Jurnal Industri Pariwisata **e-ISSN : 2620-9322**
Vol 8, No. 1, 2025

ANALISIS PENGEMBANGAN TEFA NURSERY & BUNGA POTONG POLIJE SEBAGAI DAYA TARIK WISATA EDUKASI

Ananda Durrotun Nafisah[1], Farah Lailatul Yustikawati[2], Zefanya Puji Noveca Santoso[3], Zilvia Anggraeni[4], Kartika Rahmatillah[5], Mushthofa Kamal[6], Degita Danur Suharsono[7]

[1,2,3,4,5,6]Politeknik Negeri Jember
Jl Mastrip 164, Kabupaten Jember, Jawa Timur
Email Correspondence: mushthofa_kamal@polije.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan TEFA *Nursery* dan Bunga Potong sebagai daya tarik wisata dengan menggunakan pendekatan analisis produk wisata 3A dari Holloway et al (2009), yaitu Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi atraksi, memiliki keunikan dalam proses budidaya tanaman hias dan bunga potong yang dapat dijadikan sebagai sarana edukasi. Dari sisi aksesibilitas, lokasi mudah dijangkau namun masih memerlukan perbaikan pada kondisi jalan dan penambahan petunjuk arah. Aspek Amenitas menunjukkan ketersediaan fasilitas penunjang masih terbatas dan perlu ditingkatkan kualitasnya untuk memberikan kenyamanan pengunjung. Dalam aspek Ancillary, diperlukan pengelolaan yang lebih optimal agar dapat menjadi daya tarik wisata. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan atraksi wisata yang lebih interaktif, peningkatan akses dan penambahan fasilitas pendukung untuk mengoptimalkan potensi Tefa sebagai destinasi wisata edukasi.

Kata Kunci: *Teaching Factory*; Wisata Edukasi; Pengembangan Destinasi Wisata

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of TEFA Nursery and Cut Flowers as a tourist attraction using the 4A tourism product analysis approach from Holloway et al (2009), namely Attractions, Accessibility, and Amenities. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study show that in terms of attractions, it has uniqueness in the process of cultivating ornamental plants and cut flowers that can be used as a means of education. In terms of accessibility, the location is easy to reach but still requires improvements to road conditions and the addition of directions. The Amenity aspect shows that the availability of supporting facilities is still limited and needs to be improved in quality to provide visitor comfort. In the Ancillary aspect, more optimal management is needed so that it can become a tourist attraction. This study recommends the development of more interactive tourist attractions, increasing access and adding supporting facilities to optimize Tefa's potential as an educational tourism destination.

Keywords: *Teaching Factory; Edutourism; Edutourism Development*

PENDAHULUAN

Teaching Factory atau disebut dengan TEFA adalah model pembelajaran berbasis produksi/jasa seperti yang terjadi di industri (Kemdikbud, 2023). Lebih lanjut TEFA juga merupakan pabrik di dalam kampus dengan metode pembelajaran berpusat produksi atau jasa yang menyelaraskan pengajaran dan pelatihan atau praktikum yang berdasar pada prosedur dan standar yang telah ditetapkan di dunia industri, serta disesuaikan dengan situasi saat ini (Humas Polije, 2024). Berkaitan dengan hal tersebut TEFA *Nursery* dan Bunga Potong Politeknik Negeri Jember menjadi salah satu konsep yang menarik dalam penerapan konsep wisata yang berbasis alam dan edukasi.

Menurut Ujang Tri Cahyono, S.P selaku Manajer TEFA *Nursery* dan Bunga Potong, TEFA tersebut didirikan pada tahun 2004 dengan dasar pemanfaatan kondisi lahan milik Pemerintah Kabupaten Jember di daerah Rembangan yang tidak terurus dan terbengkalai sehingga memunculkan ide untuk dikembangkan sebagai kebun inovasi dalam menunjang pembelajaran mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Manajer pertama TEFA *Nursery* dan Bunga Potong, Edy Siswadi, melakukan *survey* pasar dan jenis-jenis tanaman yang sesuai dengan ketinggian Rembangan dan ditentukanlah bunga krisan sebagai 'bunga percobaan' dan ternyata peminatnya melonjak, namun pada budidaya bunga krisan ini tidak berkelanjutan, lahannya masih ditanami bibit-bibit tumbuhan lain seperti mentimun, jeruk. Dapat dikatakan kebun inovasi ini belum memiliki segmentasi pasar yang jelas. Ujang yang menjabat menjadi manajer TEFA *Nursery* dan Bunga Potong pada tahun 2020 merombak ulang kebun inovasi ini, membuat kebun inovasi tersebut dikhususkan hanya menjadi budidaya bunga potong, hal tersebut juga agar bertujuan menanamkan *mindset* dan solusi bagi warga Jember jika ingin mencari bunga potong dapat berkunjung ke daerah Rembangan khusunya ke TEFA Nursery dan Bunga Potong.

Perjalanan TEFA Nursey dan Bunga Potong tidak berjalan mulus, mengingat ketinggian topologi daerah Rembangan yang berkisar antara 580-600 MDPL, di mana elevasi tersebut merupakan topologi minimal bunga potong terlebih jenis bunga krisan yang merupakan bunga dari negara ber-iklim dingin dan dapat berbunga dengan baik jika berada di ketinggian lebih dari 800 MDPL (Pratiwi & Senna, 2020). Bunga yang berada di TEFA Nursery dan Bunga Potong merupakan bunga yang dapat bertahan dari percobaan-percobaan budidaya yang telah dilakukan, bunga tersebut di antaranya krisan standar (6 jenis warna), aster (12 jenis warna), dan bunga lainnya seperti *aglonema*, *marigold*, *selayar putih, hariang, kuping gajah, memelong, anggrek*. Kabupaten Jember sebagai daerah penghasil komoditi pertanian khususnya pada sub sektor hortikultura memiliki potensi pengembangan agrowisata karena di samping besarnya potensi alam, juga dikenal sebagai kota pendidikan yang merupakan peluang besar untuk membangun agrowisata sebagai strategi pembangunan pertanian dan pariwisata (Prabowo et al., 2023). Kegiatan pariwisata yang berlokasi di daerah pertanian secara umum, terutama di area hortikultura yang di mana objek-objek pertanian tersebut dapat juga dikembangkan secara kreatif dan dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata (Aji Santika et al., 2019). Komponen kegiatan agrowisata meliputi beberapa atau keseluruhan sub-sistem agribisnis berupa penyedia sarana produksi, kegiatan produk atau budidaya, pengolahan dan pemasaran produk pertanian, pengambilan data dan pengembangan pertanian, serta kegiatan budaya masyarakat yang berkaitan dengan pertanian (Elpawati et al., 2018). Dalam pengembangan TEFA Nursery dan Bunga Potong sebagai daya tarik wisata, sebuah destinasi harus mempunyai setidaknya komponen 3A dalam mendukung aktivitas

kepariwisataan yakni Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas (Holloway et al., 2009). Komponen 3A tersebut menjadi penting karena secara simultan variabel tersebut berpengaruh pada keputusan berkunjung (Maheni et al., 2019).

Berdasarkan dari berbagai kondisi di atas, manajemen pengelolaan sebagai daya tarik wisata sangat dibutuhkan dalam rangka mengembangkan destinasi wisata secara optimal. Penelitian ini terfokus terkait pada penerapan konsep 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) dalam pengelolaannya sebagai daya tarik wisata di TEFA Nursery dan Bunga Potong. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan konsep 3A terhadap pengelolaan TEFA Nursey dan Bunga Potong sebagai daya tarik wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah TEFA *Nursery* dan Bunga Potong. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi, wawancara, dan studi literatur. Analisa dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan pendekatan konsep 3A pariwisata (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas). Mengacu pada pendekatan konsep 3A tersebut, adapun definisi dari atraksi yaitu merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata (Annisa, 2020) Berkaitan dengan konsep 3A selanjutnya yaitu, aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan dengan berbagai moda transportasi dengan kelengkapan fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda empat (Sariana et al., 2022) Konsep 3A pariwisata lainnya yaitu berkaitan dengan amenitas yang ada disuatu destinasi tersebut. (Alvianna et al., 2020) Amenitas merupakan rangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dari sisi akomodasi, penyedia makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan layanan lainnya. (Saway et al., 2021) amenitas merupakan suatu daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenitas akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu (Zuhriah et al., 2022).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata dengan Konsep 3 A

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Kriteria Penilaian		
			Sangat Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung
Atraksi wisata	Atraksi buatan	*Green house* bunga krisan	Memiliki bibit bunga/mother plant yang berkualitas, unggul, kuat dan ruang khusus dengan	Memiliki ruang khusus untuk pengembangan bunga krisan dengan didukung lokasi lingkungan yang sesuai	Tidak memiliki *mother plant* dan ruangan khusus

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Kriteria Penilaian		
			Sangat Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung
			lingkungan yang memadai untuk menanami berbagai jenis dan warna bunga krisan		
		kebun bunga aster dan kebun bunga lily	Terdapat pilihan berbagai paket wisata menarik dan memadai yang dapat dinikmati oleh wisatawan dan kegiatan jual beli produk bunga yang terkontrol dan signifikan ke supplier ataupun wisatawan secara langsung	Memiliki kegiatan edukasi dan hasil produk bunga yang dapat dijual secara langsung maupun ke supplier yang membutuhkan	Tidak terdapat kegiatan wisata maupun produk khas yang dapat dibeli wisatawan
		koleksi bunga hias	Memiliki bunga yang bervariasi, tersusun rapi dan terawat sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung	Memiliki koleksi bunga yang bervariasi	Tidak memiliki variasi bunga lain
Aksesibilitas	Akses jalan menuju destinasi wisata	Jalan menuju destinasi wisata	Memiliki kondisi jalan baik dengan kapasitas yang cukup untuk dilalui berbagai jenis kendaraan penumpang	Memiliki kapasitas yang cukup untuk dilalui berbagai jenis kendaraan	Kondisi jalan buruk dan hanya jenis kendaraan tertentu yang dapat melewati
		Jalan setapak di	Memiliki kondisi jalan	Memiliki kondisi jalan	Kondisi jalan buruk

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Kriteria Penilaian		
			Sangat Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung
		dalam destinasi	yang baik terawat dan dapat diakses oleh semua pengunjung, termasuk dengan penyandang disabilitas	yang dapat diakses oleh pengunjung	dan berbahaya apabila diakses oleh pengunjung
Amenitas	Akomodasi dan pelayanan umum	Toilet	Memiliki toilet dengan jumlah dan kondisi yang baik	Terdapat toilet dengan kondisi yang cukup	Tidak terdapat toilet
		Tempat parkir	Memiliki lahan parkir luas, aman, dan dapat menampung beragam kendaraan wisatawan	Memiliki lahan parkir yang menampung kendaraan tertentu wisatawan	Tidak terdapat lahan parkir yang memadai
		Tempat sampah	Memiliki ketersediaan tempat sampah dengan jumlah yang cukup dan kondisi yang baik	Memiliki ketersediaan tempat sampah seadanya	Tidak memiliki tempat sampah
		Papan Informasi	Memiliki papan informasi yang informatif dan lengkap	Memiliki papan informasi seadanya	Tidak memiliki papan informasi
		Panel surya	Sebagai bentuk keberlanjutan lingkungan untuk menunjang optimalnya pertumbuhan	Memiliki panel surya yang terbatas	Tidak memiliki panel surya

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Kriteria Penilaian		
			Sangat Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung
			bunga dengan memanfaatkan sinar matahari		

Sumber: (Arfani Fadlil et al., 2020) (Kabes & Suminar, 2022) (Sariana et al., 2022)

Dalam menganalisis data pada daya tarik utama TEFA Nursery dan Bunga Potong, terdapat komponen-komponen sebagaimana pada Tabel 1 yang menjelaskan variabel-variabel yang dirujuk dalam perolehan data, sesuai dengan kebutuhan pengelolaan dan menjelaskan kriteria penilaian TEFA Nursery dan Bunga Potong yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan definisi-definisi konsep 3A agrowisata (Elpawati et al., 2018). Konsep tersebut dan komponen-komponennya menjadi tolak ukur dalam pencarian data dengan didasari oleh teori yang telah diperoleh agar dapat mencapai tujuan dan sasaran penelitian, yaitu untuk menganalisis pengelolaan pada TEFA Nursery dan Bunga Potong sebagai daya tarik agrowisata khusus bunga di daerah dataran tinggi Rembangan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Ketersediaan Atraksi di TEFA *Nursery* dan Bunga Potong

Atraksi adalah komponen penting utama karena dapat menentukan wisatawan untuk berkunjung atau membatalkan (Kamal, et al, 2023). Berdasarkan variabel dan indikator yang dijadikan sebagai acuan Analisa TEFA Nursery dan Bunga Potong, diperoleh bahwa TEFA Nursery dan Bunga Potong memiliki 4 atraksi utama, *green house* bunga krisan, kebun bunga aster, kebun bunga lily dan koleksi bunga hias yang merupakan agrowisata bunga potong satu-satunya di Kabupaten Jember. Adapun kondisi atraksi wisata TEFA Nursery dan Bunga Potong dijelaskan pada tabel di bawah.

Tabel 2. Kondisi Atraksi TEFA Nursery dan Bunga Potong

Sub Variabel	Indikator	Uraian	Kondisi Ketersediaan Atraksi
Green house bunga krisan	Sebagai daya Tarik utama	Meskipun tidak memiliki mother plant sehingga bibit tidak dapat dipastikan ketersediaannya dan berefek pada keterbatasan green house dalam menerima	Cukup mendukung

Sub Variabel	Indikator	Uraian	Kondisi Ketersediaan Atraksi
		kunjungan, namun masih terdapat green house yang mendukung pengembangan bunga krisan ini sehingga masih mampu untuk memenuhi permintaan pasar di area sekitar Jember akan bunga ini.	
Kebun bunga aster dan bunga lily	Sebagai tujuan kunjungan wisatawan	Meskipun tidak adanya serangkaian paket wisata karena awalnya TEFA ini hanya dibuat sebagai *supplier* bunga potong, namun wisatawan masih dapat membuat janji kunjungan apabila ingin menikmati atraksi berupa edukasi memotong dan menanam bunga, serta melihat pemandangan alam.	Cukup mendukung
Koleksi bunga hias	Sebagai atraksi pendukung	Meskipun beberapa koleksi bunga hias ada yang kurang tertata rapi, seperti pada koleksi kaktus namun koleksi bunga lainnya	Cukup mendukung

Sub Variabel	Indikator	Uraian	Kondisi Ketersediaan Atraksi
		mampu memenuhi kebutuhan supplier lainnya misalnya seperti anggrek bulan, mawar dan menarik wisatawan untuk hanya melihat-lihat langsung ke lokasi	

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari segi keunikan, atraksi TEFA *Nursery* dan Bunga Potong cukup unggul dan mendukung apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik sebagai kawasan agrowisata, karena menyuguhkan suasana asri dengan keindahan kebun bunga krisan di dalam *green house* dan bunga-bunga lainnya, selain itu udara yang sejuk juga dapat membuat wisatawan merasakan kenyamanan dan bahagia ketika berkunjung.

Kondisi Penyediaan Aksesibilitas

Berdasarkan variabel dan indikator yang dijadikan sebagai data dan analisis terkait aksesibilitas TEFA *Nursery* dan Bunga Potong, diperoleh kondisi dan penyediaan aksesibilitas sebagai penunjang daya tarik di TEFA *Nursery* dan Bunga Potong yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas	Kondisi ketersediaan aksesibilitas
Jalan menuju destinasi	Sangat mendukung
Jalan setapak di dalam Tefa Nursery dan Bunga Potong	Cukup mendukung

Kondisi penyediaan aksesibilitas di TEFA *Nursery* dan Bunga Potong dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam kemajuan suatu destinasi wisata, semakin bagus aksesibilitas menuju destinasi wisata maka pengunjung akan merasa nyaman mengunjungi suatu tempat wisata (Alvianna et al., 2020). Berdasarkan Analisa hasil observasi ditemukan bahwa kondisi penyediaan aksesibilitas sebagai penunjang daya tarik wisata belum seluruhnya optimal. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa jalan menuju destinasi sudah sangat mendukung, namun pada kondisi jalan setapak yang terdapat di dalam area destinasi tergolong cukup mendukung, karena adanya kerusakan anak tangga akibat tidak adanya perawatan secara berkala oleh pengelola.

Kondisi Penyediaan Amenitas

Berdasarkan variabel dan indikator yang dijadikan sebagai data dan analisis terkait anemitas, diperoleh kondisi dan penyediaan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. Amenitas

Fasilitas	Kondisi
Toilet	Tidak mendukung
Tempat parkir	Cukup mendukung
Tempat sampah	Tidak mendukung
Panel surya	Sangat mendukung

Sarana penunjang yang paling dibutuhkan oleh pengunjung adalah fasilitas (Zuhriah et al., 2022). Adapun fasilitas yang ada di TEFA *Nursery* dan Bunga Potong terdiri dari toilet, tempat parkir, tempat sampah, papan informasi, dan panel surya. Fasilitas sanitasi berupa Toilet yang masih belum memadai serta adanya keterbatasan tempat sampah di beberapa sudut destinasi (Prihati, 2018). Fasilitas berupa tempat parkir yang cukup mendukung bagi pengunjung yang mengendarai kendaraan roda dua, untuk roda empat bisa parkir di bahu jalan. Fasilitas listrik di TEFA *Nursery* dan Bunga Potong menggunakan panel surya yang mendukung pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan. Berdasarkan Analisa ditemukan bahwa dari segi amenitas TEFA *Nursery* dan Bunga Potong perlu peningkatan pengelolaan amenitas untuk menunjang aktivitas wisata.

KESIMPULAN

Hadirnya TEFA *Nursery* dan Bunga Potong ini didasari karena kondisi lahan milik Pemerintah Kabupaten Jember di daerah Rembangan yang terbengkalai sehingga memunculkan ide untuk dikembangkan sebagai kebun inovasi penunjang pembelajaran mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

Produk kebun inovasi di Rembangan ini adalah bunga potong, hal itu karena adanya peluang pasar yang besar dan juga daerah Rembangan yang cukup memenuhi kriteria jika ditanami bunga potong. Walaupun penuh dengan naik turun dan pergantian berbagai bibit bunga, pada akhirnya TEFA *Nursery* dan Bunga Potong ini dapat bertahan dan menjadi pemasok utama bunga potong di daerah tapal kuda. Adanya minat pasar yang tinggi terhadap wisata bunga potong membuat pengelola TEFA ini akhirnya membuka TEFA *Nursery* dan Bunga Potong menjadi agrowisata bunga potong, di mana pengunjung dapat memetik dan mendapatkan edukasi penanaman bibit bunga. Menjadikan TEFA Nursery dan Bunga Potong ini satu-satunya agrowisata bunga potong di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa TEFA *Nursery* dan Bunga Potong berpotensi dijadikan sebagai destinasi wisata karena hampir memenuhi persyaratan dalam konsep 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas), namun perlu upaya untuk perbaikan/pengadaan pada beberapa fasilitas penunjang kegiatan wisata, seperti keterbatasan tempat sampah dan kurangnya kebersihan toilet, keterbatasan tempat parkir bagi pengendara roda empat. Dengan demikian apabila TEFA *Nursery* dan Bunga Potong

menjadi daya tarik wisata, dapat memberikan fokus pada pengelolaan atraksi, aksesibilitas, dan amenitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aji Santika, Y., Elih Nurlaelih, E., & Suwasono Heddy, Y. B. (2019). Tourism Potential Of Agricultural Commodities In Terms Of Farming Activities In Batu City. *Jurnal Produksi Tanaman*, *7*(2), 198–203.

Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibillity, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, *4*(1), 53–59. https://doi.org/10.34013/jk.v4i1.41

Annisa, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Popularitas Wisata Pantai Matras Di Bangka Belitung. *Itenas Repository*.

Arfani Fadlil, M., Sumekar, W., & Mardiningsih, D. (2020). *Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Bunga Krisan (Chrysanthemum morifolium R.) Di Taman Bunga Celosia, Desa Candi Kecamatan Badungan Kabupaten Semarang*. *4*(1), 39–50. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.4

Elpawati, Pumomowati, R., & Athiyah, D. (2018). *Potret Keberhasilan Sistem Pelayanan Pengunjung Pada Wisata Agro Edukatif Cibugary* (1st ed.). Yayasan Bio Mind.

Holloway, J., Humphreys, C.,dan Davidson, R.(2009).The Business of Tourism, 8th Edition, England: Pearson Education Limited.

Humas Polije. (2024). *Teaching factory yang ada di Polije Terbuka Untuk Wisata Edukasi*. https://polije.ac.id/teaching-factory-yang-ada-di-polije-terbuka-untuk-wisata-edukasi/

Kabes, R., & Suminar, L. (2022). Kajian Potensi dan Permasalahan Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Desa Kota*, *4*, 128–139. http://jurnal.uns.ac.id/jdk

Kamal, M., Taufan, G.T., Suharsono, D. D. (2023). Coastal Tourism in Southeast Jember Key Challenges and Opportunities in the Development of Bandealit Beach. *Proceeding of the 3rd ICoSHIP*. https://doi.org/10.4108/eai.5-11-2022.2326526

Maheni, M. T., Saripudin, I., Anggarini, A., Thabrani, S., Natalia B., D. A., & Dewi, S. P. (2019). Pembuatan Sign System Di Kawasan Wisata Kampung Urug, Bogor – Jawa Barat. Mitra Akademia: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 343–347. https://doi.org/10.32722/mapnj.V1i2.1355

Prabowo, R. U., Ardhana, A. Y., Yulianti, A., Alizza, T. N., & Alfaroh, V. A. (2023). Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Agrowisata Taman Gading Asri Jember. *Kubis*, *3*(2), 183–195. https://doi.org/10.56013/kub.v3i2.2475

Pratiwi, R. A., & Senna, A. B. (2020). Budidaya Bunga Krisan. In *Kementerian Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat)*.

Prihati. (2018). *Implementasi kebijakan promosi pariwisata dalam pengembangan potensi wisata daerah*. Jakad Publishing.

Sariana, O., Prima, H., & Daulay, P. (2022). *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari*. *12*(2), 1–19.

Saway, W. V., Alvianna, S., & Estikowati. (2021). Dampak Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya* . http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PB/index

Zuhriah, I. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Patalo, R. G., & Widiawati, D. (2022). Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Jurnal TESLA*, *2*. https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jt